

**PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6  
TAHUN PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI TAMAN KANAK-KANAK MASYITHOH GUBUKRUBUH I  
PLAYEN GUNUNGGKIDUL**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun oleh:

**ATIKAH FAUZIYAH**

**NIM: 18104030079**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atikah Fauziyah

NIM : 18104030079

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli dan murni hasil karya atau penelitian penulis sendiri serta bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuki sumbernya.

Gunungkidul, 07 November 2022

Yang menyatakan,



Atikah Fauziyah

NIM. 18104030079

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir  
Lamp : 1 (satu) Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya maka, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Atikah Fauziah  
NIM : 18104030079  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
Judul Skripsi : Peranan Guru Terhadap Pengembangan Kognitif Anak  
Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi covid-19 di Taman  
Kanak-Kanak Masyithoh Gubukrubuh I Getas Playen  
Gunungkidul

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini, kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 07 November 2022  
Pembimbing Skripsi

**Dr. Suvadi, M.A**  
NIP. 19771003 200912 1 001

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3443/Un.02/DT/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI TAMAN KANAK-KANAK MASYITHOH GUBUKRUBUH I PLAYEN GUNUNGGKIDUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ATIKAH FAUZIYAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 18104030079  
Telah diujikan pada : Rabu, 07 Desember 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

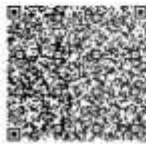
### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63a00375e4a47



Penguji I

Dra. Nadlifah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 63a42d2957caf



Penguji II

Drs H Suismanito, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 63a41b6081028



Yogyakarta, 07 Desember 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 63a90c24a2782

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ... البقرة: ٢٨٦

*“Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan Kesanggupannya”*

(Q.S. Al-Baqarah: 286)<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> ....., *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Menara Kudus, 1974) hal. 51

**PERSEMBAHAN**

Almamater Tercinta  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

**Atikah Fauziah, “Peran Guru Dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-Kanak Masyithoh Gubukrubuh I Playen Gunungkidul”.**

Skripsi, Yogyakarta Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak karena perkembangan kognitif sangat menentukan keberhasilan anak. Kemampuan kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki anak untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu. Guru sebagai tenaga pendidik yang bertanggung jawab pada proses pembelajaran dan pengembangan kognitif anak, perlu memiliki pemahaman yang sangat mendalam tentang perkembangan kognitif pada anak. Di masa pandemi Covid-19, peran guru sangat penting mengingat proses belajar harus dilakukan secara daring. Guru harus benar-benar berupaya semaksimal mungkin agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Beberapa peran guru yang sangat "urgent" yaitu: (1) Guru sebagai Fasilitator; Guru memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar, (2) Guru sebagai Inovator dan Evaluator; Proses belajar yang dilakukan secara *online* mengharuskan guru untuk menguasai teknologi dan Setelah proses pembelajaran *daring* dilakukan, guru harus mampu mengevaluasi apa kekurangan dari pembelajaran *daring*. (3) Guru Sebagai Motivator; Guru tetap memberikan materi atau penugasan terhadap siswa disertai dengan motivasi untuk tetap semangat dalam belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun dan peran guru dalam pengembangan kognitif anak usia 5-6 tahun, serta faktor pendukung dan penghambatnya di TKM Gubukrubuh I Playen Gunungkidul. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pemeriksaan data dengan triangulasi.

Hasil penelitian mengenai peran guru dalam pengembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di TKM Gubukrubuh I Playen Gunungkidul dapat dikatakan sudah berkembang dengan baik. Peran guru yang dilakukan adalah melalui kegiatan pembelajaran yang memadukan antara berhitung, olahraga, bermain dan bernyanyi. Karena dalam masa pandemi covid-19 maka kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan *daring* melalui aplikasi WA Group. Faktor pendukung perkembangan anak yaitu adanya dukungan orangtua, guru, lingkungan dan fasilitas, serta tingkat keingintahuan anak dan semangat yang tinggi. Sedangkan faktor penghambat yaitu daya tangkap anak yang bervariasi, tingkat konsentrasi yang berbeda-beda, sinyal internet yang lemah serta boros penggunaan kuota.

**Kata kunci: peran guru, pengembangan kognitif, anak usia 5-6 tahun**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ سُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ .

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta nikmat sehat dan kuat, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi yang berjudul: **“Peran Guru Dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-Kanak Masyithoh Gubukrubuh I Playen Gunungkidul”** dengan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pada kita semua hingga yaumul qiyamah. Amin

Penulisan skripsi ini dapat tersusun dengan baik tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dan ijin dalam penelitian ini.



2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan pada kami untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Sigit Purnama, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Suyadi, M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu bersedia memberikan waktu dan ilmu untuk mengoreksi, membimbing, dan mengarahkan penulis guna mencapai hasil yang maksimal dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan.
5. Segenap para Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu-ilmunya sehingga dapat menunjang dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap karyawan civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Syamsiyah, S.Pd, selaku Kepala Taman Kanak-Kanak Masyithoh Gubukrubuh I Playen Gunungkidul yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
8. Keluarga besar TKM Gubukrubuh I baik guru-guru dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian tugas akhir.

9. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Supriyanto dan Ibu Nanik Hayatun. Terima kasih atas segala kasih sayang dan kesabaran yang selalu diberikan. Dengan segala ketulusan serta doa yang bapak ibu panjatkan akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi ini.
10. Kepada seluruh kerabat keluarga, Alivia Fatimatuzzahroh, Yafna Ainun Nafiroh, Qurrota Aini, Irfandi, terimakasih atas doa dan dukungannya.
11. Teman-teman seperjuangan PIAUDI angkatan 2018, Karina Kusumawati, Iis Wahyu Hidayati, Wafiq Isna Maulya Adha, Fresha Adelia Sandy, terimakasih atas kebersamaan dan semangatnya, semoga tetap terjaga persaudaraannya.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis sadar skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis mengharap saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Akhir kata semoga Allah senantiasa memberikan nikmat dan kebaikan bagi semua pihak yang telah membantu penulis. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembacanya dan penulis khususnya.

Gunungkidul, 01 November 2022

Yang menyatakan,



Atikah Fauziah

NIM: 18104030079

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN LITERASI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Landasan Teori .....	10
1. Peran Guru .....	10
2. Perkembangan Kognitif Anak .....	18
3. Peran Guru Dalam Pengembangan Kognitif Anak .....	34
4. Pandemi Covid-19 .....	38
<b>BAB II. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian .....	41
C. Sumber Data .....	42

D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Teknik Analisis Data .....	44
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	47
G. Sistematika Pembahasan .....	48
<b>BAB III. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Umum TKM Gubukrubuh I .....	50
1. Sejarah Berdirinya TKM Gubukrubuh I .....	50
2. Visi, Misi, dan Tujuan TKM Gubukrubuh I .....	51
3. Profil TKM Gubukrubuh I .....	52
4. Struktur Organisasi TKM Gubukrubuh I .....	53
5. Keadaan Pendidik .....	53
6. Keadaan Peserta Didik .....	54
B. Prinsip Pembelajaran Dari Rumah (BDR) di TKM Gubukrubuh I .....	55
1. Prinsip Pembelajaran Taman Kanak-Kanak .....	55
2. Prinsip Pembelajaran Dari Rumah (BDR) .....	57
3. Tujuan Pembelajaran Dari Rumah .....	58
C. Kriteria Pembelajaran di TKM Gubukrubuh I .....	59
D. Bentuk Pengembangan Kognitif Anak di TKM Gubukrubuh I .....	60
E. Peran Guru Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 di TKM Gubukrubuh I.....	62
<b>BAB IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>73</b>
A. Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 di TKM Gubukrubuh I .....	73
B. Peran Guru Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 di TKM Gubukrubuh I.....	85

C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 di TKM Gubukrubuh I .....	105
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>108</b>
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran-saran .....	109
C. Kata Penutup .....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>115</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>140</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berikut pola transliterasi Arab latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/1987. Adapun uraiannya secara garis besar sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan dalam bahasa Arab dalam sistem penulisan dilambangkan menggunakan huruf, dalam transliterasi yang disajikan sebagian dilambangkan menggunakan huruf dan sebagian lain menggunakan tanda, serta sebagian lagi ditandai dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	śa	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	şad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض		ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط		ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ		ẓ	Tet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘-	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge



ف		f	Ef
ق		q	Qi
ك		k	Ka
ل		l	El
م		m	Em
ن		n	En
و		w	W
هـ		h	Ha
ء	hamzah	...''...	Apostrof
ي		y	Ye

## B. Ta' Marbutah

Transitelarsi Ta' Marbutah ada dua macam, yaitu:

### 1. Ta' Marbutah hidup

Ta' Marbutah Hidup atau huruf ta yang mendapat harokat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya /t/.

### 2. Ta' Marbutah mati

Ta' Marbutah mendapat harakat sukun, transliterasinya /h/. Jika ada kata berkahiran ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah di transliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al-aṭfāl  
- raudatul aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-madīnah al-munawwarah  
- al-madnatul munawwarah

طَلْحَةَ - ṭalḥah

## C. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab sama seperti vokal bahasa Indonesia, yakni terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam Bahasa Arab lambing berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	Dammah	U	U

Contoh:

ضَرَبَ - Doroba      يَضْرِبُ - Yadribu  
شَرَبَ - Syaroba      كُتِبَ - Kutiba

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya adalah:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
◌َـي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َـو	Fathah dan wawu	Au	a dan u

### D. Maddah

Maddah atau vocal panjang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Keterangan
◌َـ	Fathah dan alif atau ya	◌َـ	a dan garis di atas
◌ِـ	Kasrah dan ya	◌ِـ	i dan garis di atas
◌ِـ	Dammah dan wawu	◌ِـ	u dan garis di atas

### E. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku ketika berada di tengah atau akhir kata. Apabila terletak di awal, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

أَكَلَ	- Akala
تَعْكُلُونَ	- Ta'kuluna
الْنَّوْءُ	- An-nau'u

### F. Syaddah (tasydid)

Transliterasi tanda syaddah dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا	- Rabbana
نَزَّلَ	- Nazzala
الْحَجُّ	- Al-hajju

### G. Kata Sandang Alif dan Lam

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yakni huruf/diganti dengan huruf yang sama dengan huruf langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرَّجُلُ	- ar-rajulu
الشَّمْسُ	- asy-syamsu

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan yang digarsikan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

الْقَلَامُ - ar-qalamu

الْبَدِيعُ - al-badi'u

## H. Huruf Kapital

Huruf Kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - wa ma Muhammadun illa rasul

## I. Penulisan Kata-kata

Setiap kata baik berupa fi'il, isim ataupun huruf, pada dasarnya ditulis terpisah. Hanya kata tertentu dalam penulisan huruf Arab yang lazim dirangkaikan dengan kata lain karena terdapat huruf atau harakat yang dihilangkang, maka dalam transliterasi penulisan kata tersebut dapat dilakukan dengan cara terpisah setiap kata atau dapat dirangkaikan.

Contoh:

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ - Ibrahim al-khalil

- Ibrahim al-khalil

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Kemampuan Berhitung .....	26
Tabel 3.1 Keadaan pendidik TKM Gubukrubuh I Tahun Pelajaran 2021/2022 .....	54
Tabel 3.2 Keadaan peserta didik .....	54
Tabel 4.1 Kemampuan kognitif anak siswa TKM Gubukrubuh I Tahun Pelajaran 2021/2022 .....	74
Tabel 4.2 Kemampuan kognitif anak siswa TKM Gubukrubuh I Tahun Pelajaran 2021/2022 .....	75
Tabel 4.3 Kemampuan kognitif anak siswa TKM Gubukrubuh I Tahun Pelajaran 2021/2022 .....	76
Tabel 4.4 Kemampuan kognitif anak siswa TKM Gubukrubuh I Tahun Pelajaran 2021/2022 .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi TKM Gubukrubuh I .....	53
Gambar 4.1 Anak sedang menyapu halaman rumahnya .....	95
Gambar 4.2 Anak menyiapkan batu kerikil .....	99
Gambar 4.3 Anak sedang mencuci alat-alat makan .....	102





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara .....	112
Lampiran 2. Transkrip Wawancara .....	114
Lampiran 3. Surat Penunjukan Pembimbing .....	119
Lampiran 4. Bukti Seminar Proposal .....	120
Lampiran 5. Berita Acara Seminar Proposal .....	121
Lampiran 6. Kartu Bimbingan Skripsi/Tugas Akhir.....	123
Lampiran 7. Surat Permohonan Penelitian .....	124
Lampiran 8. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian .....	125
Lampiran 9. Sertifikat OPAC.....	126
Lampiran 10. Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran (SOSPEM) .....	127
Lampiran 11. Sertifikat PLP-KKN Integratif .....	128
Lampiran 12. Sertifikat E-Learning .....	129
Lampiran 13. Sertifikat ICT .....	130
Lampiran 14. Sertifikat PBAK .....	131
Lampiran 15. Sertifikat TOEC .....	132
Lampiran 16. Sertifikat IKLA .....	133
Lampiran 17. Sertifikat PKTQ.....	134
Lampiran 18. Surat Pernyataan Berjilbab .....	135
Lampiran 19. Curriculum Vitae .....	136

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Peserta didik tidak pernah lepas dari belajar, baik di sekolah lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Kemampuan kognitif sangat diperlukan dalam pendidikan. Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Kita ketahui bahwa peserta didik merupakan objek yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran, sehingga perkembangan kognitif sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam sekolah.

Kemampuan kognitif dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengetahui sesuatu, artinya mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut, perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami

---

<sup>2</sup> *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal. 4

sesuatu.<sup>3</sup> Kognitif sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengerti sesuatu. Artinya mengerti menunjukkan kemampuan untuk menangkap sifat, arti, atau keterangan mengenai sesuatu serta mempunyai gambaran yang jelas terhadap hal tersebut. Perkembangan kognitif sendiri mengacu kepada kemampuan yang dimiliki seorang anak untuk memahami sesuatu.<sup>4</sup>

Dalam perkembangan kognitif di sekolah, guru sebagai tenaga pendidik yang bertanggung jawab dalam melaksanakan interaksi edukatif dan pengembangan kognitif peserta didik, perlu memiliki pemahaman yang sangat mendalam tentang perkembangan kognitif pada anak didiknya. Orang tua juga tidak kalah penting dalam pengembangan kognitif anak karena perkembangan dan pertumbuhan anak dimulai di lingkungan keluarga. Namun, sebagian pendidik dan orang tua belum terlalu memahami tentang perkembangan kognitif anak, karakteristik perkembangan kognitif, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, mengingat pentingnya perkembangan kognitif bagi peserta didik, diperlukan penjelasan perkembangan kognitif lebih detail baik pengertian maupun tahap-tahap karakteristik perkembangan kognitif peserta didik.

Indikator perkembangan kognitif anak usia dini adalah mengenal konsep banyak dan sedikit, membilangkan banyak benda atau menghitung angka dari 1-10, mengenal konsep bilangan, dan mengenal lambang bilangan dan lambang huruf.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hal. 31

<sup>4</sup> *Ibid*, ....hal. 17

<sup>5</sup> Dokumen Kurikulum 2013 TKM Gubukrubuh I Tahun Pelajaran 2022/2023, hal. 38

Anak usia dini sering disebut dengan anak usia pra sekolah yang hidup pada masa anak-anak awal dan masa peka. Masa ini merupakan masa yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi anak. Anak usia dini berada pada tahap *ready to use* untuk dibentuk oleh orang tua, pendidik, dan masyarakat. Anak usia dini sudah memiliki kesiapan untuk merespon berbagai stimulasi edukatif yang diberikan oleh orang tua, pendidik dan masyarakat.<sup>6</sup> Adapun peranan lembaga PAUD terhadap kebutuhan pendidikan anak usia dini sangat penting. Hal tersebut disampaikan oleh para psikolog yang menyatakan bahwa rentang usia 0-6 tahun merupakan masa “*Golden Age*”.<sup>7</sup>

Dalam proses memberikan pembelajaran ini, hendaknya dapat disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena sebagaimana pendapat Muhammad Fadilah, setiap anak usia dini mempunyai masing-masing keunikan (karakteristik) yang membedakan dirinya dengan anak yang lain, baik itu dalam hal pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa, maupun dalam berkomunikasi.<sup>8</sup> Hal tersebut selaras dengan pemikiran muslim Al Ghazali yang mengungkapkan bahwa anak merupakan anugerah Allah SWT kepada orangtua. Al Ghazali

---

<sup>6</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hal. 97

<sup>7</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 5

<sup>8</sup> Muhammad Fadilah, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 19

menjelaskan bahwa setiap anak yang dilahirkan pada dasarnya dalam keadaan fitrah, yaitu potensi dasar yang dimiliki secara alamiah setiap anak, sehingga berdasar potensi tersebut maka setiap anak mempunyai keunikan (karakteristik) sendiri.<sup>9</sup>

Taman Kanak-Kanak Masyithoh (TKM) Gubukrubuh I adalah salah satu dari sekian banyak lembaga pendidikan yang menangani pendidikan anak usia dini yang termasuk didalamnya aspek perkembangan kognitif anak. Salah satu tujuan didirikannya TKM Gubukrubuh I adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik yang meliputi moral, nilai agama, sosial emosional, kognitif, fisik motorik, kemandirian dan seni sebagai bekal pendidikan dasar. Dengan tujuan tersebut, sekolah berusaha semaksimal mungkin mengadakan kegiatan program pembelajaran yang terus mengasah kecerdasan anak-anak yang salah satunya adalah aspek perkembangan kognitif. Selain memiliki program yang mendukung perkembangan kognitif anak, di TKM Gubukrubuh I juga memiliki guru-guru yang kompeten dan terus mengarahkan peserta didiknya menjadi generasi yang unggul. Disini peran guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didiknya terutama dalam pengembangan kognitifnya. Guru senantiasa memberikan contoh dan stimulus kepada peserta didiknya agar anak-anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Peran guru setiap harinya tidak hanya memberikan pembelajaran dengan permainan tetapi senantiasa memotivasi peserta didik agar semangat belajar dengan cara memuji karya yang telah mereka hasilkan dari setiap tugas yang diberikan.

---

<sup>9</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 88

Di masa pandemi Covid 19 yang telah mengguncang seluruh tatanan lapisan masyarakat, dimana lembaga-lembaga harus merubah pola pikir dan pola kerja untuk keberlangsungan lembaga tetap menghasilkan produk yang mumpuni. Kondisi semacam itu juga berlaku pada lembaga pendidikan, salah satunya adalah TKM Gubukrubuh I, walaupun harus bekerja dari rumah harus tetap berjalan demi untuk keberlangsungan pendidikan. Warga negara kini diwajibkan untuk "stay at home" sebagai salah satu bentuk upaya pencegahan penularan virus corona. Pemerintah benar-benar ketat dalam menindaklanjuti hal ini. Namun jika kegiatan bersekolah sudah diliburkan untuk sementara, lalu bagaimana dengan nasib pendidikan negeri ini?

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim telah mengeluarkan surat edaran Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19 dimana salah satu kebijakannya yaitu menetapkan bahwa proses belajar untuk sementara dilakukan secara online dari rumah masing-masing. Dengan demikian, tidak akan terjadi tatap muka antara guru dengan siswa. Padahal, interaksi guru-siswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mengetahui kemajuan proses belajar siswa. Dengan adanya proses belajar daring, guru harus benar-benar memerhatikan belajar siswa yang dilakukan secara online. Peran guru kini sangatlah penting mengingat proses belajar sudah tidak bisa bertatap muka lagi. Guru harus benar benar berupaya semaksimal mungkin agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan secara online. Oleh karena itu, ditengah maraknya wabah cirus corona ini, beberapa peran guru yang sangat "*urgent*".



Pada kondisi pandemi Covid-19, maka pembelajaran dilakukan dengan daring. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi lembaga pendidikan untuk tetap mempertahankan proses pembelajaran meskipun sekolah tutup. Berhubungan dengan hal tersebut, pembelajaran daring tentu saja bukan solusi yang benar-benar sempurna. Pelaksanaan pembelajaran daring bukan tanpa masalah. Bahkan di beberapa negara, dilaporkan bahwa jika menggunakan daring rata-rata manfaat sebenarnya jauh lebih sedikit dari yang diharapkan.

Permasalahan yang ada contohnya bagi siswa yaitu siswa lebih banyak menghabiskan waktu di rumah masing-masing, maka siswa tersebut cepat merasa bosan karena tidak bertemu dengan teman-teman yang biasa mereka temui saat belajar dikelas, kemudian faktor lingkungan yang kurang kondusif sehingga sering kali membuat siswa menjadi tidak fokus untuk belajar dan mengerjakan tugasnya. Contoh permasalahan lainnya adalah masalah jaringan, kurangnya pelatihan dan kurangnya kesadaran dinyatakan sebagai tantangan utama yang dihadapi oleh pendidik. Sedangkan bagi guru kendala yang dialami adalah pada saat memberikan materi belajar walaupun guru telah melakukan pembelajaran melalui daring namun dirasa hal itu kurang efektif untuk melihat perkembangan siswa pada saat belajar. Sedangkan tugas seorang guru sebagai pendidik tidak hanya menyampaikan materi atau pelajaran saja apalagi melihat kondisi saat ini, maka guru harus lebih memberikan motivasi kepada siswa saat di rumah. Demikian pada peran orang tua yang sangat dibutuhkan untuk mendampingi anak saat belajar dirumah.

Berdasarkan observasi awal di TKM Gubukrubuh I diketahui bahwa sekolah memiliki guru-guru yang kompeten yang dapat menunjang program pengembangan kognitif anak, akan tetapi karena adanya pandemi covid-19 maka peran guru dalam pengembangan kognitif anak kurang maksimal. Salah satu penyebab awal adalah pembelajaran dengan sistem *daring* berjalan kurang maksimal, sebagian siswa tidak menyetor tugas yang diberikan oleh guru, dan ada beberapa orang tua yang masih kurang perhatian terhadap tugas anak.<sup>10</sup> Selain itu masalah yang dihadapi oleh siswa adalah sulitnya belajar di rumah tanpa diajarkan langsung oleh gurunya. Bahkan ada orang tua yang mengeluhkan sulitnya cara untuk menjelaskan materi kepada anaknya.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan ibu Syamsiyah selaku kepala TKM Gubukrubuh I, dikatakan bahwa kegiatan proses pembelajaran selama ini dengan menggunakan *luring* dan *daring*. Dengan *luring* yaitu mengerjakan tugas di buku kemudian dikerjakan dan hasilnya dikumpulkan ke sekolah setiap seminggu sekali dan akan diberi tugas lagi untuk minggu berikutnya. Guru juga menggunakan *daring* dalam pembelajaran untuk memantau aktivitas anak sehari-hari pada saat belajar di rumah melalui *whatApp Group*.<sup>11</sup>

Dari hasil pengamatan peneliti, guru telah berupaya untuk melakukan kegiatan belajar mengajar walaupun dengan *daring*, guru tetap berusaha agar anak termotivasi untuk belajar dengan menggunakan beberapa metode, namun

---

<sup>10</sup> Hasil observasi awal di TKM Gubukrubuh I pada hari Senin tanggal 11 April 2022

<sup>11</sup> Hasil observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah TKM Gubukrubuh I pada hari Senin tanggal 11 April 2022

kendala seperti anak yang kesulitan dalam belajar, kurang termotivasinya anak untuk belajar sampai kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar anak di rumah yang membuat guru harus lebih berperan dalam memotivasi anak agar mau belajar dan tidak terlalu banyak bermain.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Peran Guru Dalam Pengembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TKM Gubukrubuh I Playen Gunungkidul”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi covid-19 di Taman Kanak-Kanak Masyitoh Gubukrubuh I Playen Gunungkidul?
2. Bagaimana peran guru dalam pengembangan kognitif anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi covid-19 di Taman Kanak-Kanak Masyitoh Gubukrubuh I Playen Gunungkidul?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kognitif anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi covid-19 di Taman Kanak-Kanak Masyitoh Gubukrubuh I Playen Gunungkidul?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi covid-19 di Taman Kanak-Kanak Masyitoh Gubukrubuh I Playen Gunungkidul.
2. Untuk mengetahui peran guru terhadap pengembangan kognitif anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi covid-19 di Taman Kanak-Kanak Masyitoh Gubukrubuh I Playen Gunungkidul.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kognitif anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi covid-19 di Taman Kanak-Kanak Masyitoh Gubukrubuh I Playen Gunungkidul.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a) Memberikan gambaran tentang pengembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di lembaga Taman Kanak-Kanak.
  - b) Menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang peran guru dalam pengembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.
2. Manfaat Praktis
  - a) Penelitian ini dapat dijadikan salah satu solusi bagi guru dalam mengembangkan kognitif anak.
  - b) Penelitian ini dapat dijadikan referensi pada peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian tentang masalah perkembangan kognitif anak.

## E. Landasan Teori

### 1. Peran Guru

#### 1.1 Pengertian Peran Guru

Peranan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa peran merupakan bagian yang dimainkan seseorang pemain (dalam film, sandiwara, dan sebagainya). Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Soekanto, peran merupakan aspek dinamis dari status (kedudukan), apabila seseorang atau beberapa orang atau organisasi yang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia atau mereka atau organisasi tersebut telah melaksanakan suatu peranan.<sup>13</sup> Lebih lanjut Lavinson dalam Soerjono Soekanto mengemukakan bahwa peran mencakup tiga hal, yaitu: (a) peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam hal ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat, (b) peran merupakan suatu konsep tugas tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi, (c) peran sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>14</sup> Secara etimologi

---

<sup>12</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), link: <https://kbbi.web.id>, diakses pada tanggal 12 Maret 2022 jam 8.00 WIB

<sup>13</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 212

<sup>14</sup> *Ibid*, ....hal. 213

diartikan sebagai sesuatu yang memegang pimpinan utama dalam terjadinya sesuatu atau peristiwa. Sedangkan secara terminologi peran adalah aspek yang dinamis dari kedudukan atau status.<sup>15</sup>

Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta.

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya demikian halnya peserta didik, ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal.

Menurut Usman dan Titin Andriani peran guru adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> *Ibid*, ... hal. 243



a) Guru Sebagai Fasilitator;

Guru memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Kemudahan yang dimaksud dapat diupayakan seperti: menyiapkan sumber-sumber belajar dan alat-alat belajar contohnya buku-buku yang dibutuhkan, alat peraga, menyediakan waktu yang cukup kepada peserta didik, memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkannya, menuntun jalan keluar dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi peserta didik, menengahi perbedaan pendapat yang muncul antara peserta didik, dan sebagai pemberi petunjuk saat masalah tidak dapat dipecahkan oleh peserta didik.

b) Guru sebagai Inovator dan Evaluator;

Proses belajar yang dilakukan secara online mengharuskan guru untuk menguasai teknologi. Guru harus inovatif terhadap media maupun metode yang terus berkembang. Sesuai dengan keadaan saat ini, guru hendaknya menguasai beberapa cara untuk belajar secara online, misal melalui *zoom*, *google classroom*, *wa*, *line*, dan sebagainya. Metode yang diterapkan juga akan berbeda dari biasanya sebab belajar tidak berlangsung "*face to face*". Guru harus pintar-pintar memilih metode yang akan digunakan dalam proses belajar *daring* ini.

Setelah proses pembelajaran *daring* dilakukan, guru harus mampu mengevaluasi apa kekurangan dari pembelajaran online, masalah-masalah yang timbul pada siswa maupun saat proses pembelajaran, apakah siswa menerima materi dengan baik atau tidak, dan masalah lainnya.<sup>16</sup>

c) Guru Sebagai Motivator;

Guru memberikan materi terhadap siswa dengan motivasi untuk tetap semangat dalam belajar di tengah maraknya virus corona. Guru juga harus memberikan nasihat yang bersifat positif agar siswa tidak terlalu takut pada pandemi corona. Di lain sisi, guru juga harus memerhatikan *mood* belajar siswa agar tidak terlalu stress akibat tugas. Guru hendaknya mengajar *daring* dengan tetap memberikan penjelasan pada siswa, bukan semata-mata hanya dengan memberikan tugas secara terus menerus sebab siswa juga butuh penjelasan untuk memahami materi yang dibahas.

Memahami uraian di atas, betapa besar peran guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan

---

<sup>16</sup> Usman, S.Pd, M.Pd dan Titin Andriani, [https://peran\\_guru\\_dalam\\_mengembangkan\\_kognitif\\_anak\\_di\\_masa\\_pandemi\\_covid\\_19\\_di\\_paud](https://peran_guru_dalam_mengembangkan_kognitif_anak_di_masa_pandemi_covid_19_di_paud), diakses tanggal 12 Desember 2022 jam 6.37 wib.

mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa.

## 1.2 Kedudukan dan Tugas Guru

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>17</sup>

Kedudukan guru menurut penjelasan di atas adalah sebagai berikut:

### a. Guru sebagai pendidik

Mujtahid dalam salah satu tulisannya, mengutip pendapat Muchtar Buchori yang memberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup pada diri seseorang.<sup>18</sup>

### b. Guru sebagai pembimbing

Guru berusaha membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, dan dapat tumbuh serta berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif.

---

<sup>17</sup> Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2012), hal. 8.

<sup>18</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: Maliki Press, 2011), hal. 44.

Tugas guru sebagai pembimbing terletak pada kekuatan intensitas hubungan interpersonal antara guru dengan peserta didik yang dibimbingnya. Guru juga dituntut agar mampu mengidentifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, dan membantu memecahkannya.

c. Guru sebagai pelatih

Guru juga harus bertindak sebagai pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap, maupun motorik. Agar dapat berpikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Kegiatan mendidik atau mengajar juga tentu membutuhkan latihan untuk memperdalam pemahaman dan penerapan teori yang disampaikan.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen dijelaskan, ada 7 tugas utama guru. Ketujuh tugas tersebut adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

a. Mendidik

Mendidik ialah mengajak, memotivasi, mendukung, membantu dan menginspirasi orang lain untuk melakukan tindakan positif yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain

atau lingkungan. Mendidik lebih menitikberatkan pada kebiasaan dan keteladanan.

b. Mengajar

Mengajar adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh guru untuk membantu atau memudahkan siswa melakukan kegiatan belajar. Prosesnya dilakukan dengan memberikan contoh kepada siswa atau mempraktikkan keterampilan tertentu atau menerapkan konsep yang diberikan kepada siswa agar menjadi kecakapan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Membimbing

Membimbing adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan bahan ajar untuk mentransfer ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan pendekatan tertentu yang sesuai dengan karakter siswa. Membimbing juga dimaksudkan untuk membantu siswa agar menemukan potensi dan kapasitasnya, menemukan bakat dan minat yang dimilikinya sehingga sesuai dengan masa perkembangan dan pertumbuhannya.

d. Mengarahkan

Mengarahkan adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru kepada peserta didik agar dapat mengikuti apa yang harus dilakukan, agar tujuan dapat tercapai mengarahkan bukan berarti memaksa, kebebasan peserta didik tetap dihormati

dengan tujuan agar tumbuh kreativitas dan inisiatif peserta didik secara mandiri.

e. Melatih

Melatih pada hakekatnya adalah suatu proses kegiatan untuk membantu orang lain mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dalam usahanya mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan tugas guru adalah melatih siswa terhadap fisik, mental, emosi dan keterampilan atau bakat.

f. Menilai

Menilai merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Tugas guru adalah menilai siswa pada aspek keterampilan, sikap dan pengetahuan.

Tujuannya untuk mengukur sejauhmana kompetensi siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan.

g. Mengevaluasi

Mengevaluasi dapat dimaknai sebagai suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan program telah tercapai. Evaluasi ditujukan untuk mendapatkan data dan informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan



pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru. Evaluasi pembelajaran mencakup kegiatan pengukuran dan penilaian.

Selain tugas di atas, tugas guru yang lain yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan.
- c. Bertindak obyektif dan tidak diskriminatif.
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama.
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>19</sup>

## 2. Perkembangan Kognitif Anak

### 2.1 Pengertian Perkembangan Kognitif Anak

Menurut Yusuf Samsu yang dikutip oleh Ahmad Susanto, menjelaskan bahwa perkembangan ialah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis,

---

<sup>19</sup> Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 ....hal.12.

progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah).<sup>20</sup> Perkembangan adalah bertambahnya fungsi psikis dan fisik anak meliputi sensorik, motorik, kognitif, komunikasi, sosial emosional, dan kreativitas.<sup>21</sup>

Howard Gardner yang dikutip oleh Mansur, menjelaskan bahwa perkembangan kognitif adalah proses dimana individu dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Perkembangan kognitif mencakup perluasan cakrawala dari rangsangan yang dekat dan seketika menuju waktu dan ruang yang lebih jauh. Perkembangan kognitif mencakup peningkatan kemampuan memahami memori. Perkembangan peningkatan kemampuan dalam membuat argumentasi. Ciri-ciri perkembangan kognitif pada anak usia dini menuntut perlakuan pembelajaran yang khas sesuai dengan perkembangan anak. Oleh karena itu, dalam pembelajaran anak usia dini harus dibatasi pada jenis materi tertentu yang sesuai dengan perkembangan anak, karena kemampuan untuk belajar tentang ide tertentu dibatasi oleh pikiran dari setiap individu tersebut.<sup>22</sup>

Kognitif seringkali diartikan sebagai kecerdasan atau berfikir.

Menurut Sujiono yang dikutip oleh Sitti Asma, kognitif adalah suatu

---

<sup>20</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 19.

<sup>21</sup> Kemdikbud, *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, lampiran II Permendikbud RI No. 16 Tahun 2014

<sup>22</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 34-35.

proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berfikir dan mengamati, jadi merupakan tingkah laku-tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan untuk menggunakan pengetahuan.<sup>23</sup>

Kognitif yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kognitif pada prosesnya memiliki hubungan dengan kecerdasan seseorang (*intelegensi*) yang menjadi tanda bahwa seseorang mempunyai minat tertentu yang ditunjukkan dengan ide-ide tertentu serta belajar.<sup>24</sup> Kemampuan kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berpikir. Menurut Abdurrahman kemampuan kognitif berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf.

## 2.2 Teori Perkembangan Kognitif Anak

Menurut Peaget yang dikutip oleh Ahmad Susanto, bahwa pentingnya mengembangkan kognitif anak bagi seorang guru, yaitu:

---

<sup>23</sup> Sitti Asma, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Berhitung Melalui Permainan Mencari Harta Karun di TK Pertiwi Kota Banda Aceh”, *Jurnal Serambi*, Volume VI Nomor 2 bulan Juni tahun 2019. <http://jurnal.serambimekkah.ac.id/serambi-ptk/article/view/1144>, diakses pada 10 Agustus 2021, pada pukul 20.10 WIB.

<sup>24</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal.

- a. Supaya anak dapat mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan, sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif.
- b. Supaya anak dapat mengembangkan ingatannya terhadap peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya.
- c. Supaya anak dapat mengembangkan pemikiran-pemikirannya dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lain.
- d. Supaya anak memahami simbol-simbol yang terdapat di dunia dan sekitarnya.
- e. Supaya anak dapat melakukan penalaran-penalaran, baik yang terjadi secara alamiah maupun melalui proses ilmiah.
- f. Supaya anak dapat memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya sehingga pada akhirnya akan menjadi individu yang mampu menolong dirinya sendiri.<sup>25</sup>

Selanjutnya beberapa pandangan para ahli tentang teori dasar perkembangan kognitif anak adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

a. Gagne

Menurut Gagne mengemukakan bahwa kognitif adalah kemampuan membedakan atau diskriminasi konseptual yang riil membuat definisi-definisi merumuskan peraturan berdasarkan

---

<sup>25</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak ...*, hal.48.

<sup>26</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Tangerang Selatan: UT, 2004), hal. 19-25.

dalil-dalil dan bagaimana cara individu bertindak laku secara individu bertindak yaitu cepat lambatnya individu di dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya.

b. Anita E. Woolfolk

Menurut Anita E. Woolfolk memberikan penjelasan bahwa kognitif memiliki tiga pengertian yaitu: 1) kemampuan untuk belajar, 2) keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, 3) kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya dengan berhasil. Selanjutnya Woolfolk mengemukakan bahwa kognitif merupakan satu atau beberapa kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan adaptasi dengan lingkungan.

c. Alfred Binet

Menurut Alfred Binet potensi kognitif seseorang tercermin dalam kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas yang menyangkut pemahaman dan penalaran. Menurut Binet ada tiga kemampuan dalam intelegensi meliputi: konsentrasi yaitu kemampuan memusatkan pikiran kepada suatu masalah yang harus dipecahkan, adaptasi yaitu kemampuan melakukan adaptasi atau penyesuaian yang dihadapinya atau fleksibel dalam menghadapi masalah, dan bersikap kritis yaitu kemampuan untuk mengadakan

kritik baik terhadap masalah yang dihadapi maupun terhadap dirinya sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif mental dan perkembangan kognisi adalah dari pikiran-pikiran merupakan bagian dari proses berpikirnya otak bagian tersebut digunakan untuk proses pengakuan mencari sebab akibat proses mengetahui dan memahami pikiran anak-anak sudah dapat bekerja aktif sejak ia dilahirkan hari demi hari pemikirannya berkembang sejalan dengan pertumbuhannya, misalnya dalam hal: 1) belajar tentang orang lain, 2) belajar tentang sesuatu, 3) belajar tentang keterampilan baru, 4) mendapatkan tangan yang indah, 5) mendapatkan pengalaman baru. Jika anak berkembang pemikirannya dengan cepat dan baik maka anak akan menjadi lebih kognitif.

### 2.3 Tahapan Perkembangan Kognitif Anak

Tahapan perkembangan intelektual yang berhubungan dengan pertumbuhan otak anak dinyatakan oleh Piaget. Terdapat empat tahapan perkembangan kognitif menurut Piaget yang dikutip oleh Fatimah Ibda, yaitu: 1) tahap sensorimotor (usia 0-2 tahun); 2) tahap praoperasional formal (usia 2-7 tahun); 3) tahap operasional konkrit (usia 7-11 tahun); dan tahap operasional formal (usia 11 tahun ke atas).<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Fatimah Ibda, "Pengembangan Kognitif: Teori Jean Piaget", *Jurnal Intelektualita*, Volume 3. No.1 tahun 2015. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/197/178>, diakses 22 Agustus 2021, pukul 17.35 WIB.



Mengutip artikel dari Leny Marinda yang berjudul “Perkembangan Kognitif Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar” menyatakan bahwa tahapan-tahapan perkembangan kognitif anak adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

a. Tahap sensimotor (usia 0-2 tahun)

Pada tahap ini seorang bayi mulai menggunakan sistem penginderaan dan aktivitas motorik untuk mengenal lingkungannya, seperti reflek mencari puting susu ibu, menangis, dan lain-lain.

b. Tahap praoperasional (usia 2-7 tahun)

Pada tahap ini Piaget memberikan penekanan berupa batasan. Tahap ini anak sudah memiliki kemampuan menggunakan simbol yang mewakili suatu konsep. Sebagai contoh, seorang anak yang melihat dokter sedang praktik, ia akan bermain dokter-dokteran.

c. Tahap operasional (usia 7-11 tahun)

Pada tahap ini seorang anak sudah dapat melakukan berbagai tugas yang konkret. Ia mulai membangun tiga macam operasi berpikir, yaitu identifikasi (mengetahui sesuatu), negasi (menyangkal sesuatu), dan replikasi (mencari hubungan timbal balik antara beberapa hal).

---

<sup>28</sup> Leny Marinda, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar*, An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman, Vol. 13, no. 1 April 2020

d. Tahap operasional formal (usia 11 tahun ke atas)

Pada tahap ini seorang anak sudah dapat berpikir yang abstrak dan hipotesis seperti menyimpulkan sesuatu hal.

Kognitif merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena kognitif adalah suatu proses berfikir individu dalam memecahkan suatu masalah secara cepat dan tepat, dan melatih anak untuk berpikir dengan cara-cara yang logis dan sistematis melalui pemahaman dan komunikasi tentang angka, bilangan dan lambang bilangan.

Salah satu aspek untuk merangsang kemampuan kognitif anak adalah berhitung. Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang dipakai dalam setiap kehidupan manusia yang kegiatannya tidak dapat terlepas dari peran matematika didalamnya, mulai dari penambahan, pengurangan, pembagian sampai perkalian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia sehari-hari.<sup>29</sup>

Berdasarkan salah satu aspek yang merangsang kemampuan kognitif anak adalah berhitung, maka akan dijelaskan beberapa pengertian kemampuan berhitung sebagai berikut:

a. Kemampuan Berhitung

Berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti kegiatan mengurutkan bilangan

---

<sup>29</sup> Nova Oktriyani, *Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Lingkaran Angka Di Taman Kanak-kanak Qatrinnada Kecamatan Koto Tangah Padan, PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1, No 1, Oktober 2017, hal. 86.

atau membilang dan mengenai jumlah untuk menumbuh kembangkan keterampilan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar bagi anak. Selain itu juga berhitung merupakan sesuatu yang berkenaan dengan ide-ide atau konsep untuk melatih kecerdasan dan keterampilan anak dalam penyelesaian soal-soal yang memerlukan pemecahan.

Tabel 1. 1

## Indikator kemampuan berhitung

No	Indikator
1	Membilang urutan bilangan dari 1-20
2	Mengenal konsep bilangan dengan benda dari 1-20
3	Menunjuk lambang bilangan 1-20
4	Menunjukkan urutan bilangan 1-20 dengan benda atau gambar

## b. Manfaat Berhitung

Tujuan pembelajaran berhitung di Taman Kanak-kanak, yaitu untuk melatih anak berpikir logis dan matematis sejak dini mengenalkan dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks.

Kegiatan berhitung yang diberikan pada anak usia dini pada kegiatan belajar di Taman Kanak-kanak bermanfaat antara lain

untuk: a) Membelajarkan anak berdasarkan konsep berhitung yang benar, menarik dan menyenangkan, b) Menghindari ketakutan terhadap matematika berhitung sejak awal, dan c) Membantu anak belajar matematika berhitung secara alami melalui kegiatan bermain.<sup>30</sup>

#### 2.4 Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak

Menurut Piaget pada tahap ini perkembangan mental anak ditandai dengan perkembangan pesat dengan kemampuan anak untuk mengorganisasikan dan mengkoordinasikan sensasi melalui gerakan-gerakan dan tindakan-tindakan fisik.<sup>31</sup>

##### 1) Tahap Sensorimotorik (0-2 tahun)

Karakteristik anak yang berada pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a) Segala tindakan masih bersifat naluriah
- b) Aktivitas pengalaman didasarkan terutama pada pengalaman indera

c) Individu baru mampu melihat dan meresap pengalaman, tetapi belum untuk mengategorikan pengalaman itu.

##### 2) Tahap Praoperasional (2-7 tahun)

Karakteristik anak yang berada pada tahap ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Siti Aisyah, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal. 2.

<sup>31</sup> Nunzairina, *Pengembangan Kognitif*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hal. 105.

- a) Anak telah mampu mengemukakan alasan-alasan dalam menyatakan ide-ide.
  - b) Anak telah mengerti adanya hubungan sebab akibat dalam suatu peristiwa konkret, meskipun logika hubungan sebab akibat belum tepat.
  - c) Cara berpikir anak bersifat egosentris.
- 3) Tahap Operasional Konkret (7-11 tahun)
- Karakteristik anak yang berada pada tahap ini adalah anak sudah mampu mengembangkan pikiran logis dan mulai mampu memahami operasi sejumlah konsep.
- 4) Tahap Operasional Formal (11- ke atas)

Karakteristik anak yang berada pada tahap ini adalah anak sudah mampu memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi, sesuatu yang abstrak.

## 2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak

Apabila perkembangan kognitif terganggu maka secara langsung juga mempengaruhi kemampuan kognitifnya.<sup>32</sup> Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif antara lain:

### a. Faktor Keturunan

Teori Ahli filsafat bernama Schopenhauer menyatakan bahwa manusia membawa potensi sejak lahir yang tidak dapat

---

<sup>32</sup> Yuliani Nurani Sujiono, et.al. *Metode Pengembangan*, (Tangerang Selatan: UT, 2004), hal. 28-30.

dipengaruhi lingkungan. Taraf intelegensi sudah ditentukan sejak lahir, factor lingkungan tak berarti pengaruhnya. Ahli psikolog Loehlin, Lindzer dan Spuhler berpendapat bahwa taraf intelegensi 75%-80% merupakan warisan atau faktor keturunan.

b. Faktor Lingkungan

Teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke. Locke berpendapat bahwa, manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan atau noda sedikitpun. Teori ini dikenal luas dengan sebutan Teori Tabula Rasa. Menurut John Locke, perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungannya. Berdasarkan pendapat Locke, taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidup.

c. Faktor Kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.

Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).

d. Faktor Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar). Sehingga

manusia berbuat inteligensi karena mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian diri.

e. Faktor Minat dan Bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Sedangkan bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat seseorang mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Artinya, seseorang yang memiliki beket tertentu, akan semakin mudah dan cepat mempelajari hal tersebut.

f. Faktor Kebebasan

Kebebasan yaitu kebebasan manusia berpikir *divergen* (menyebar) yang berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya.

## 2.6 Pengembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun

Seorang guru wajib mengetahui bidang-bidang pengembangan kognitif anak agar dapat secara maksimal dalam proses perkembangan selanjutnya. Menurut Yuliani dkk, menjelaskan bidang pengembangan anak pada kelompok usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:



a. Tingkat pencapaian perkembangan

Anak dapat memahami konsep sederhana, dan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pencapaian

1. Dapat mengenali benda-benda disekitarnya menurut bentuk, jenis, dan ukuran.

Indikatornya antara lain:

- a) Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut ciri-ciri tertentu, misal menurut warna, bentuk, ukuran, jenis dan lain-lain.
- b) Menunjuk dan mencari sebanyak-banyaknya benda, hewan, tanaman, yang mempunyai warna, bentuk, ukuran, atau ciri-ciri tertentu.
- c) Mengenal perbedaan kasar – halus, berat – ringan, panjang – pendek, jauh – dekat, banyak – sedikit, sama – beda, tebal – tipis.
- d) Membedakan macam-macam suara.
- e) Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya, jenis persamaannya dan lain-lain.
- f) Menyebutkan dan menceritakan perbedaan antara dua benda.
- g) Menunjukkan kejanggalan suatu gambar.
- h) Menyusun benda dari besar ke kecil atau sebaliknya.

2. Dapat memahami konsep-konsep sains sederhana
3. Dapat memahami pengetahuan umum sederhana
4. Dapat mengenal bilangan
5. Dapat mengenal bentuk geometri
6. Dapat mengenal ukuran
7. Dapat mengenal konsep waktu
8. Dapat memahami konsep-konsep matematika sederhana

Sedangkan menurut Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup:

- a. Nilai agama dan moral;
- b. Nilai Pancasila;
- c. Fisik motorik;
- d. Kognitif;
- e. Bahasa; dan
- f. Sosial emosional.

Aspek perkembangan anak dimaksud di atas dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi capaian perkembangan terdiri atas:

- a. mengenal dan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengenal ajaran pokok agama, dan menunjukkan sikap menyayangi dirinya, sesama manusia serta alam sebagai ciptaan Tuhan Yang

Maha Esa melalui partisipasi aktif dalam merawat diri dan lingkungannya;

- b. mengenali identitas diri, mengetahui kebiasaan di keluarga, sekolah, dan masyarakat, mengetahui dirinya merupakan bagian dari warga Indonesia, serta mengetahui keberadaan negara lain di dunia;
- c. mengenali emosi, mampu mengendalikan keinginannya sebagai sikap menghargai keinginan orang lain, dan mampu berinteraksi dengan teman sebaya;
- d. mengenali serta menghargai kebiasaan dan aturan yang berlaku, serta memiliki rasa senang terhadap belajar, menghargai usahanya sendiri untuk menjadi lebih baik, dan memiliki keinginan untuk berusaha kembali ketika belum berhasil;
- e. memiliki daya imajinasi dan kreativitas melalui eksplorasi dan ekspresi pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk tindakan sederhana dan/atau karya yang dapat dihasilkan melalui kemampuan kognitif, afektif, rasa seni serta keterampilan motorik halus dan kasarnya;
- f. mampu menyebutkan alasan, pilihan atau keputusannya, mampu memecahkan masalah sederhana, serta mengetahui hubungan sebab akibat dari suatu kondisi atau situasi yang dipengaruhi oleh hukum alam;

- g. mampu menyimak, memiliki kesadaran akan pesan teks, alfabet dan fonemik, memiliki kemampuan dasar yang diperlukan untuk menulis, memahami instruksi sederhana, mampu mengutarakan pertanyaan dan gagasannya serta mampu menggunakan kemampuan bahasanya untuk bekerja sama; dan
- h. memiliki kesadaran bilangan, mampu melakukan pengukuran dengan satuan tidak baku, menyadari adanya persamaan dan perbedaan karakteristik antarobjek, serta memiliki kesadaran ruang dan waktu.<sup>33</sup>

### 3. Peran Guru Dalam Pengembangan Kognitif Anak

Peran seorang guru sangat diperlukan agar pembelajaran di dalam maupun di luar kelas dapat berlangsung secara maksimal untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak. Adapun menurut Dogde yang dikutip oleh Muhammad Busyro Karim dan Siti Herlinah Wifroh, tujuan mengoptimalkan pengembangan kognitif adalah sebagai berikut: 1) belajar dan pemecahan masalah, b) berpikir logis, dan c) berpikir menggunakan simbol.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022, *Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.

<sup>34</sup> Muhammad Busyro Karim dan Siti Herlinah Wifroh, "Meningkatkan Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif", Volume I No. 1 tahun 2014, *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaustrunojoyo/article/view/3554>, diakses 30 Agustus 2021, pukul 16.23 WIB.

Memasuki usia 5-6 tahun, pada tahap ini biasanya orang tua menyekolahkan anaknya pada pendidikan formal yaitu Taman Kanak-Kanak. Orang tua berharap anaknya tumbuh maksimal. Menurut Untariana dkk yang dikutip oleh Muhammad Khoiruzzadi dkk, salah satu yang dapat mengoptimalkan perkembangan kognitif yaitu dengan menggunakan media audio visual.<sup>35</sup> Selain itu, peranan guru dalam pengembangan kognitif anak usia dini perlu dimaksimalkan terutama dalam berpikir simbolik. Salah satu tingkat pencapaian perkembangan dalam berpikir simbolik adalah bermain matematika. Hal ini kaitannya dengan mengenalkan konsep matematika yang menyenangkan dengan bermain. Bermain matematika dimulai dengan mengenal bilangan.

Dari rincian penjabaran bidang pengembangan kognitif anak usia dini untuk usia 5-6 tahun maka perlu adanya proses yang menyenangkan untuk mengenalkan bilangan agar anak-anak dapat belajar dengan baik sesuai perkembangannya. Adapun cara mengenalkan bilangan pada anak dilakukan cara sebagai berikut:

- a. Menghitung dengan jari
- b. Menghitung benda-benda
- c. Berhitung sambil berolahraga
- d. Berhitung sambil bernyanyi
- e. Berhitung di atas angka sepuluh

---

<sup>35</sup> Muhammad Khoiruzzadi et.al. "Upaya Guru dalam Memaksimalkan Perkembangan Kognitif, Sosial dan Motorik Anak Usia Dini", *Jurnal Journal of Early Childhood and Development*, Volume 2. No. 1, Juni 2020, <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/JECED/article/view/561>, diakses 30 Agustus 2021, pukul 16.50 WIB.

Setelah mengetahui definisi dari perkembangan kognitif, tahap-tahap perkembangan kognitif, dan karakteristik perkembangan kognitif anak usia dua sampai tujuh tahun (tahap operasional), diharapkan bagi guru dapat menyajikan pembelajaran bagi anak didiknya sesuai dengan tahapan perkembangan dan karakteristik perkembangan anak usia dini. Tujuannya yaitu agar perkembangan anak dapat terfasilitasi dengan baik sehingga tugas-tugas perkembangannya dapat tercapai secara optimal dan anak pun merasa senang dalam mengikuti pembelajaran karena guru menyajikannya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan anak. Sehingga tidak akan ada pembelajaran yang dipaksakan serta pembelajaran yang berpusat pada guru.

Komponen tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam setiap pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak usia dini. Hal tersebut dapat dilihat dalam rumusan tingkat pencapaian perkembangan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Tingkat pencapaian perkembangan disusun berdasarkan kelompok usia anak. Melalui tahapan usia yang telah ditetapkan tersebut berarti guru sudah memiliki acuan yang jelas dalam menyusun tujuan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak sesuai dengan tingkatan usianya.

Materi pembelajaran merupakan komponen selanjutnya yang harus diperhatikan guru. Materi pembelajaran yang terlalu tinggi akan

menyulitkan anak dalam menerimanya sedangkan materi yang terlalu rendah akan membuat anak jenuh. Pendidikan Anak Usia Dini menyajikan materi pembelajaran yang mencakup lingkup perkembangan nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa serta sosial emosional. Materi pembelajaran dikaitkan dengan tema yang memiliki kedekatan dengan anak. Agar lebih bermakna tentu saja dimulai dari mempelajari dan memikirkan tentang diri anak dan lingkungan terdekatnya.

Strategi pembelajaran bagi anak usia dini tidak kalah penting dengan komponen yang lain karena melalui strategi yang tepat maka anak akan tertarik dan merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dan materi pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Guru harus memperhatikan tingkat perkembangan anak dalam mencari dan menerapkan strategi pembelajarannya dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan anak dalam mengikutinya.

Komponen evaluasi atau penilaian pembelajaran merupakan komponen yang dapat melihat sejauh mana tingkat ketercapaian tujuan dan materi pembelajaran dapat tercapai melalui penggunaan media, metode dan strategi pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan tingkat pencapaian penilaian anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erfha Nurrahmawati yang mengutip dari Soemartin Patmonodewo yang



menjelaskan tentang mengembangkan kognitif anak agar dapat berkembang dengan kompeten dapat dilakukan cara yaitu:

1. Melakukan interaksi sesering mungkin dan bervariasi dengan anak.
2. Tunjukkan minat terhadap apa yang dilakukan dan dikatakan anak.
3. Berikan kesempatan dan doronglah anak untuk melakukan berbagai kegiatan secara mandiri.
4. Doronglah anak agar mau mencoba mendapatkan keterampilan dalam berbagai tingkah laku yang diperbolehkan oleh lingkungannya
5. Tentukan batasan-batasan yang diperbolehkan oleh lingkungannya.
6. Kagumilah apa yang dilakukan anak.
7. Sebaiknya apabila berkomunikasi dengan anak, dengan hangat dan dengan ketulusan hati.<sup>36</sup>

#### 4. Pandemi Covid-19

Virus Corona adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah COVID-19, ada 6 jenis Virus Corona yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alpha* virus corona 229E, *alpha* virus corona NL63, *beta* virus corona OC43, *beta* virus corona HKU, *Severe Acute Respiratory Illness*. Virus Corona (SARS-CoV), dan *Middle East Respiratory Syndrome* Virus Corona (MERS-CoV).<sup>14</sup> Virus

---

<sup>36</sup> Erfha Nurrahmawati, dkk. *Peranan Guru dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini di TK Raudhatu Ulum Kresnomulyo*, PIAUD UIN Raden Intan Lampung. 2013

Corona yang menjadi etologi COVID-19 termasuk dalam *genus beta virus corona*.

Hasil analisis flogenetik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan corona virus yang menyebabkan wabah *Severe Acute Respiratory Illness (SARS)* pada 2002-2004 silam, yaitu *Sarbecovirus*. Atas dasar ini, *Internatonal Commitee on Taxonomy of Viruses* mengajukan nama SARS-CoV-2. Struktur genom virus ini memiliki pola seperti virus corona pada umumnya. *Sekuens SARSCoV-2* memiliki kemiripan dengan virus corona yang diisolasi pada kelelawar, sehingga muncul hipotesis bahwa SARS-CoV-2 berasal dari kelelawar yang kemudian bermutasi dan menginfeksi manusia. Mamalia dan burung diduga sebagai reservoir perantara. Pada kasus COVID-19, trenggiling diduga sebagai reservoir perantara. Virus Corona pada trenggiling adalah yang mirip genomnya dengan virus corona kelelawar (90,5%) dan SARS-CoV-2 (91%).<sup>18</sup> Genom SARS-CoV-2 sendiri memiliki homologi 89% terhadap virus corona kelelawar ZXC21 dan 82% terhadap SARS-CoV.19 Hasil pemodelan melalui komputer menunjukkan bahwa SARS-CoV-2 memiliki struktur tiga dimensi pada protein *spike* domain *receptor-binding* yang hampir identik dengan SARS-CoV. Pada SARS-CoV, protein ini memiliki afinitas yang kuat terhadap *angiotensinconvertng-enzyme 2 (ACE2)*. Pada SARS-CoV-2, data *in vitro* mendukung kemungkinan virus mampu masuk kedalam sel menggunakan reseptor ACE2. Studi tersebut juga menemukan bahwa SARS-CoV-2 tidak menggunakan reseptor virus

corona lainnya seperti *Aminopeptidase N* (APN) dan *Dipeptidyl peptidase-4* (DPP-4).<sup>37</sup>

Semenjak hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak di Indonesia, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sistem pembelajaran di sekolah saat ini menggunakan media daring. Anak-anak sekolah dituntut belajar di rumah secara mandiri. Hal ini pastinya akan memberi dampak pada dunia pendidikan dan perkembangan anak.



---

<sup>37</sup> Susilo, Adityo, dkk. *Tinjauan Literatur Terkini Virus Korona Disease 2019: Review of Current Literatures*. Jakarta Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: Universitas Indonesia. 2020, hal. 46.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kognitif anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi Covid-19 di TKM Gubukrubuh I dikategorikan baik karena kemampuan anak dalam mengenal nama-nama benda beserta fungsinya, anak mampu menggunakan benda-benda disekitarnya sebagai permainan, dan anak mampu membedakan jumlah yang banyak dengan yang sedikit.

Peran guru dalam pengembangan kognitif anak di TKM Gubukrubuh I adalah sebagai fasilitator, inovator dan evaluator, dan motivator yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang memadukan antara berhitung, olahraga, bermain, dan bernyanyi yang memudahkan anak dapat memahami materi dengan cepat.

Faktor pendukung dalam perkembangan kognitif anak pada masa pandemi Covid-19 di TKM Gubukrubuh I yaitu adanya dukungan dari orangtua, guru, dan lingkungan serta adanya fasilitas yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaran daring. Selain itu juga adanya rasa keingintahuan yang tinggi pada anak serta adanya kemauan dan semangat tinggi dari anak dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat dalam pengembangan kognitif anak yaitu daya tangkap anak bervariasi, tingkat

konsentrasi yang berbeda-beda, serta sinyal internet tidak kuat dan banyaknya penggunaan kuota internet.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan di lapangan, maka muncul beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah
  - a. Hendaknya melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran daring agar dapat berjalan dengan lancar.
  - b. Hendaknya memberikan banyak waktu pada guru untuk mengikuti kegiatan diklat, workshop, atau seminar agar dapat mengembangkan metode pembelajaran.
2. Bagi Pendidik
  - a. Hendaknya mampu mengoptimalkan fasilitas yang ada dalam pengembangan kognitif anak.
  - b. Hendaknya aktif mengikuti kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kompetensinya terutama dalam pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran melalui seminar, workshop maupun diklat.

## **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan taufiq-Nya, sehingga penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini meskipun masih banyak kekurangan sana sini dan jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun demi sempurnanya skripsi ini sangat penulis harapkan.

Akhirnya teriring doa semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- ....., *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Menara Kudus, 1974)
- A.M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011)
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011)
- Angga Virgiana, *Strategi Pengembangan Kompetensi Widyaiswara dalam Pengelolaan Pembelajaran di Lembaga Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013)
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003)
- Erfha Nurrahmawati, dkk. *Peranan Guru dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini di TK Raudhatu Ulum Kresnomulyo*, PIAUD UIN Raden Intan Lampung. 2013
- Fatimah Ibda, “*Pengembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*”, *Jurnal Intelektualita*, Volume 3. No.1 tahun 2015. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/197/178>, diakses 22 Agustus 2021
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), link: <https://kbbi.web.id>, diakses pada tanggal 12 Maret 2022 jam 8.00 WIB
- Kemdikbud, *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, lampiran II Permendikbud RI No. 16 Tahun 2014
- Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016)
- Leny Marinda, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya pada Anak Usia Sekolah Dasar*, An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman, Vol. 13, no. 1 April 2020



- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999)
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- Moleong, L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2017)
- Muhammad Busyro Karim dan Siti Herlinah Wifroh, “*Meningkatkan Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif*”, *Volume I No. 1 tahun 2014, Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/3554>, diakses 30 Agustus 2021
- Muhammad Fadilah, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012)
- Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter*
- Muhammad Ibnu Abdul Hafidh Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, (Jakarta: Al-I'tisahom Cahaya Umar, 2004)
- Muhammad Khoiruzzadi et.al. “*Upaya Guru dalam Memaksimalkan Perkembangan Kognitif, Sosial dan Motorik Anak Usia Dini*”, *Jurnal Journal of Early Childhood and Development*, *Volume 2. No. 1, Juni 2020*, <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/JECED/article/view/561>, diakses 30 Agustus 2021
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011)
- Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)

- Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD*, (Yogyakarta: Ar Ruzmedia, 2012)
- Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016)
- Nova Oktriyani, *Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Lingkaran Angka Di Taman Kanakkanak Qatrinnada Kecamatan Koto Tangah Padan, PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 1, No 1, Oktober 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI No.5 Tahun 2022 tentang *Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022, *Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*
- Sitti Asma, “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Berhitung Melalui Permainan Mencari Harta Karun di TK Pertiwi Kota Banda Aceh*”, *Jurnal Serambi*, Volume VI Nomor 2 bulan Juni tahun 2019. <http://jurnal.serambimekkah.ac.id/serambi-ptk/article/view/1144>, diakses pada 10 Agustus 2021
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Susilo, Adityo, dkk. *Tinjauan Literatur Terkini Virus Korona Disease 2019: Review of Current Literatures*. Jakarta Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: Universitas Indonesia. 2020
- TKM Gubukrubuh I, *Dokumen Kurikulum 2013 Tahun Pelajaran 2022/2023*
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011)

*Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2012)

Yuliani Nurani Sujiono, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Tangerang Selatan: UT, 2004)

